

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DENGAN PENDEKATAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SD NEGERI

Iis Marsithah¹

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia¹

Email: iis.marsithah@ar-raniry.ac.id

Abstract

An independent curriculum is a curriculum that gives teachers the freedom to choose various learning models that will be applied in class and can be adapted to the learning needs and interests of students. One of them is the Project Based Learning learning model. Project Based Learning is a learning activity in the form of creating products or services that are used as a means of mastering competencies. This research aims to improve student learning outcomes through a collaborative-based Project Based Learning learning model. The variables in this research consist of the independent variable, namely the Project Based Learning (PjBL) learning model and the dependent variable, namely student learning outcomes. The data collection technique in this research uses triangulation techniques. Based on the results of this research, it can be concluded that learning using the Project Based Learning model can improve student learning outcomes.

Keywords: Kurikulum Merdeka, Kolaboratif, Merdeka Belajar

(*) Corresponding Author: Iis Marsitha

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif apalagi pada anak Sekolah Dasar (SD). Banyak siswa SD belum sepenuhnya mengembangkan keterampilan kolaborasi yang efektif. Mereka sering kali sulit bekerja sama dalam tim dan tidak semua siswa aktif dalam diskusi dan aktivitas kelompok. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Fitria dkk, 2024).

Selain itu, tujuan pendidikan SD adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, termasuk personal, intelektual, sosial, dan spiritual. Namun, jika siswa tidak diajak untuk berkolaborasi dalam tugas-tugas yang relevan, maka potensi mereka tidak dapat maksimal digali. PBPL dapat menjadi salah satu cara untuk mengaktifkan siswa dalam belajar dan berkarya bersama-sama (fitria, 2024; M. Ilham, 2023).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah Project Based Learning (PjBL), yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek. Model ini tidak hanya mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan kolaboratif.

Model pembelajaran ini menekankan pemecahan masalah melalui proyek yang dikerjakan oleh mahasiswa. Menetapkan topik atau masalah, perencanaan proyek, mengumpulkan informasi, menganalisis informasi, membuat proyek, presentasi, dan evaluasi pembelajaran adalah semua langkah dalam pembelajaran berbasis proyek

(Kimianti & Prasetyo, 2019). Di sepanjang proses, peserta didik memperoleh informasi, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan belajar mandiri, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam pembuatan proyek dan pemecahan masalah (Shofiyah, 2018). Dalam menggunakan pendekatan pembelajaran project based learning, terdapat beberapa permasalahan yang sering muncul. Mahasiswa tidak ter dorong untuk pergi ke kelas dan tidak memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok, yang merupakan masalah utama. Akibatnya, untuk menyelesaikan masalah ini, diperlukan solusi yang menggabungkannya dengan konsep pembelajaran kolaboratif.

Menurut teori belajar kolaboratif, proses belajar terjadi tidak hanya melalui interaksi antara individu dengan guru, tetapi juga melalui interaksi antar individu dalam kelompok (Pandie & Manapa, 2021; Lily, 2022). Belajar kolaboratif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kerja sama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan belajar bersama (Hendikawati et al., 2016; Amiruddin, 2019). Mahasiswa dianjurkan untuk bekerja sama, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam konsep ini (Apriono, 2013; Salam, 2020).

PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran dengan cara menciptakan produk atau solusi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih mendalam dan aplikatif. Selain itu, PjBL juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, karena mereka terlibat dalam proses yang nyata dan bermanfaat.

Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek yang didasarkan pada teori kolaboratif dapat membantu mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa akan lebih memahami konsep yang diajarkan dan lebih mudah mengingat informasi melalui proses diskusi dan kerja sama. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar (Putra & Purwasih, 2015; Shofwani & Rochmah, 2021). Mahasiswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengikuti kelas jika proses belajarnya lebih aktif dan menyenangkan. Penelitian ini menggabungkan teori belajar kolaboratif dengan model pembelajaran berbasis proyek, yang membawa perkembangan dalam penerapannya. Penelitian ini unik karena menggabungkan teori belajar berbasis proyek dan teori belajar kolaboratif. Meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang lain adalah beberapa keuntungan dari penggabungan kedua model tersebut. Penelitian ini akan membantu pendidik membuat keputusan tentang penerapan pembelajaran berbasis proyek. Ini akan membantu mereka membuat pembelajaran lebih efektif dan mencapai hasil pembelajaran terbaik. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap praktik pembelajaran di kelas, serta memberikan wawasan baru mengenai efektivitas model PJBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KAJIAN TEORETIS

Konsep Project Based Learning (PJBL)

Manajemen peserta didik dalam konteks pendidikan dasar sangat penting untuk meningkatkan prestasi siswa. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mencapai tujuan ini adalah Project Based Learning (PBL) berbasis kolaboratif. PBL tidak hanya mendorong siswa untuk belajar secara aktif, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kreativitas.

PBL adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam situasi nyata di mana mereka harus menyelesaikan proyek sebagai bagian dari proses belajar. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk: (a) Mengembangkan keterampilan kritis: Siswa belajar untuk menganalisis, merencanakan, dan menyelesaikan masalah; (b) Berpartisipasi aktif:

Dengan bekerja dalam kelompok, siswa dapat saling belajar dan berbagi ide; (c) Meningkatkan motivasi: Proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran. (Dinar & Nafiah, (2020); Wahyuni (2022); Shefa Muawana dkk (2018).

Manfaat Project Based Learning (PJBL)

Berdasarkan penelitian, penerapan PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa temuan kunci meliputi:

- Peningkatan Ketuntasan Belajar: Penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat dari 37,5% pada pra tindakan menjadi 100% setelah penerapan PBL. Dinar & Nafiah, (2020).
- Keterlibatan Siswa: Siswa menjadi lebih aktif dan berinisiatif dalam pembelajaran, yang berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. (Mujtaba, dkk (2023); Wahyuni, (2022).
- Kreativitas dan Kolaborasi: PBL mendorong siswa untuk berkolaborasi, yang tidak hanya meningkatkan hasil akademis tetapi juga keterampilan sosial mereka. (Mujtaba, dkk (2023); Shefa Muawana dkk (2018).

Implementasi Project Based Learning (PJBL) Berbasis Kolaboratif

Dalam praktiknya, penerapan PBL berbasis kolaboratif melibatkan beberapa langkah:

1. Perencanaan Proyek: Guru merancang proyek yang relevan dengan kurikulum dan menarik bagi siswa.
2. Pembagian Tugas: Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk bekerja sama menyelesaikan proyek.
3. Monitoring dan Evaluasi: Guru memantau kemajuan kelompok dan memberikan umpan balik secara berkala.
4. Refleksi: Setelah proyek selesai, siswa melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat meningkatkan kerjasama di masa depan. (Dinar & Nafiah, (2020); Wahyuni (2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan subjek Penelitian kepala sekolah, Guru pada sekolah SD Negeri 1 Peusangan, Bireun dengan Jumlah subjek penelitian adalah 17 Orang. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data pengumpulan data, penyederhanaan atau reduksi data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa Sekolah Dasar Negeri 1 Peusangan telah memanfaatkan berbagai platform teknologi dalam mendukung Kurikulum Merdeka. Beberapa temuan utama meliputi:

1. Perbandingan Pra-Siklus dan Pasca-Siklus

Analisis perbandingan antara hasil belajar pra-siklus dan pasca-siklus menunjukkan bahwa penerapan model PjBL berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi. Data menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang mencapai nilai di atas KKM setelah siklus I dibandingkan sebelum intervensi dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru yang manyatakan: “pembelajaran PjBl dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar”.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I dilakukan melalui satu pertemuan yang terdiri dari proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran PJBL(Project Based Learning) dan tes akhir siklus. Proses pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 26 April 2022. Pembelajaran dimulai pukul 07.30-09.00. Tindakan pembelajaran pada siklus I ini berisi kegiatan pembelajaran dengan bahan pokok pembahasan tentang sumber energi, perencanaan, pelaksanaan kegiatan dengan penerapan model PJBL, observasi, refleksi.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II dilakukan melalui satu pertemuan yang terdiri dari proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran PBL (Project Based Learning) dan tes akhir siklus. Proses pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 16 April 2022. Pembelajaran dimulai pukul 07.30-09.00. Tindakan pembelajaran pada siklus I ini berisi kegiatan pembelajaran dengan bahan pokok pembahasan tentang sumber energi, perencanaan, pelaksanaan kegiatan dengan penerapan model PJBL, observasi, refleksi, yaitu: penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) menguji hasil, dan 6) mengevaluasi pengalaman

Hasil penelitian yang diperoleh berupa tes dan non tes. Hasil tes diperoleh melalui tes formatif pada akhir siklus I dan siklus II. Hasil non tes diperoleh melalui pengamatan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa, dan lembar evaluasi siswa. Adapun hasil penelitian ini adalah: a. Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yaitu pemahaman siswa dengan nilai rata-rata siswa siklus I adalah 60,30. Nilai rata-rata siklus II adalah 75. Presentase ketuntasan belajar siswa siklus I adalah 50%. Presentase ketuntasan belajar siswa siklus II adalah 80%.

Tabel 1.

Perbandingan Nilai Motivasi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

ASPEK	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	20	20	20
Jumlah Nilai	1176	1206	1498
Nilai Tertinggi	80	72	95
Nilai terendah	45	45	50
Nilai rata-rata	58,80	60,30	75
Presentase tuntas Belajar	30%	50%	70%
Presentase belum tuntas belajar	70%	50%	30%

Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar yaitu pemahaman siswa dengan nilai rata-rata siswa siklus I adalah 65,05. Nilai rata-rata siklus II adalah 85,3. Presentase ketuntasan belajar siswa siklus I adalah 50%. Presentase ketuntasan belajar siswa siklus II adalah 80 %

Tabel 2.

Perbandingan Nilai Prestasi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

ASPEK	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	20	20	20
Jumlah Nilai	1292	1306	1708
Nilai Tertinggi	72	80	100
Nilai terendah	45	50	62
Nilai rata-rata	64,5	65,05	85,3
Presentase tuntas Belajar	30%	50%	70%
Presentase belum tuntas belajar	70%	50%	30%

Berdasarkan data di atas, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebelum tindakan penelitian nilai rata-rata siswa 64,5 meningkat pada siklus I menjadi 65,05. Hasil pada siklus I belum mencapai target penelitian maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan tabel di atas tentang penilaian siklus II maka diperoleh bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 62, nilai tertinggi yaitu 100 , nilai rata-rata 85,3, presentase siswa tuntas belajar atau sudah mencapai KKM 70% dan yang belum tuntas belajar mencapai 30%.

2. Observasi Keterlibatan Siswa

Selama proses pembelajaran, observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan kegiatan proyek. Keterlibatan ini berkontribusi pada peningkatan motivasi dan minat belajar siswa, yang merupakan salah satu tujuan utama dari penerapan model PjBL.

3. Refleksi dan Perbaikan

Setelah siklus I, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Peneliti dan guru melakukan diskusi untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dalam siklus berikutnya. Hal ini termasuk penyesuaian dalam metode pengajaran dan penyediaan sumber belajar yang lebih variatif untuk mendukung pembelajaran siswa.

Pembahasan

Dilihat dari data hasil penelitian yang telah didapat, terjadi peningkatan presentase pencapaian target pada semua variabel, baik motivasi belajar IPA maupun prestasi belajar siswa pada setiap siklusnya. Meningkatnya penguasaan keterampilan proses IPA siswa pada setiap siklusnya sejalan dengan penerapan model pembelajaran project based learning. Langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran tersebut terbukti dapat mengakomodasi motivasi pada pembelajaran IPA yang diukur meliputi observasi, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Pada langkah pertama yaitu penentuan pertanyaan mendasar, terbukti siswa mampu merumuskan masalah dan mengumpulkan data. Pada langkah ini siswa dapat mengembangkan keterampilan observasinya. Langkah kedua yaitu mendesain proyek, siswa mampu mengajukan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data. Pada langkah ketiga dan keempat yaitu menyusun jadwal dan memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, siswa mampu mengumpulkan informasi, melakukan eksperimen dan menarik kesimpulan. Pada langkah kelima dan keenam yaitu

menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman, siswa mampu untuk mengkomunikasikan hasil eksperimennya. Pada kegiatan ini prestasi yang dapat diukur adalah komunikasi.

Motivasi belajar siswa pada pra siklus yakni baru mencapai 30% yaitu dengan total nilai 1176 dengan nilai rata-rata 58,80 dan mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 50% dengan nilai total 1206 dengan nilai rata-rata 60,30 dan terus mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 70% dengan nilai total 1497 dengan nilai rata-rata 75. Sementara itu prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Prestasi belajar pada pra siklus yakni baru mencapai 30% yaitu dengan total nilai 11291 dengan nilai rata-rata 64,5 dan mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 50% dengan nilai total 1301 dengan nilai rata-rata 65,05 dan terus mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 70% dengan nilai total 1706 dengan nilai rata-rata 85,3.

KESIMPULAN

Model pembelajaran ini berhasil meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih berperan aktif dan berkolaborasi dalam kelompok, yang berkontribusi pada pemahaman materi yang lebih baik. Dalam model PjBL, peran guru beralih menjadi fasilitator dan mediator, yang membantu siswa dalam proses belajar dan mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas.

Meskipun ada peningkatan, beberapa kendala masih dihadapi, seperti kurangnya motivasi siswa dan pengelolaan waktu yang kurang optimal. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di masa mendatang. Diperlukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan motivasi siswa dan efektivitas pengelolaan waktu dalam pembelajaran. Penerapan strategi yang lebih menarik dan interaktif dapat membantu mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbasis kolaboratif memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arenita, F. C., P. Prasetyo, dan M. A. Budiman. (2018). "Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 3 Dokoro Wirosari." JGK (Jurnal Guru Kita) 2(4):76–82.
- Fitria Ulfa Nasution, dkk. (2024) *Permasalahan Kolaborasi Siswa dengan Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) di SMA Negeri 14 Medan*. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 9800-9807. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.
- Kemendikbud. (2020). *Kurikulum Merdeka Belajar: Panduan Implementasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- M.Illham & Amri Amal (2023) *Implementasi Model Project Based Learning Berbasis Teori Belajar Kolaboratif dalam Pembelajaran Konsep Dasar IPA SD*. MADAKO

ELEMENTARY SCHOOL VOL. 2 NO. 2 DESEMBER 2023; pp: 172-180.
<https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/mes>.

- Martati, Badruli. (2022). "Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya 14–23Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Mujtaba Ahmad dkk (2023). *Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar*. file:///C:/Users/iisla/Downloads/yuanita_umsb,+49.pdf.
- Ngalimun. (2016). Strategi Dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Shefa Muawana, dkk. (2018). *Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Tema Ekosistem Siswa SD*. Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.6 Nomor 9. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/16218>.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Wahyuni (2022). *Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas Iv Sd N 2 Sabdodadi*. Action : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah Vol 2. No 3. Juli 2022. <file:///C:/Users/iisla/Downloads/1445-Article%20Text-8723-2-10-20220822.pdf>.